

**IMPLEMENTASI WISATA BERBASIS MASYARAKAT  
DI DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN SIBOLANGIT KABUPATEN  
DELI SERDANG SUMATERA UTARA**

**Simson Ginting**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sumatera Utara  
[simson.ginting@usu.ac.id](mailto:simson.ginting@usu.ac.id)

**Robinson Sembiring**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sumatera Utara  
[r.sembiringk@gmail.com](mailto:r.sembiringk@gmail.com)

**Wiro Oktavius Ginting**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sumatera Utara  
[wirooktaviusginting@usu.ac.id](mailto:wirooktaviusginting@usu.ac.id)

**ABSTRAK**

Kawasan Desa Suka Makmur merupakan salah satu lokasi wisata unggulan yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Berdasarkan hasil observasi, diidentifikasi berbagai permasalahan, antara lain: 1) masyarakat belum mempunyai kemampuan untuk menjadi pelaku usaha wisata, 2) fasilitas obyek wisata yang belum memadai, 3) belum adanya pengelola yang mampu untuk menjadi inisiator kegiatan wisata, 4) belum berkembangnya atraksi wisata, 5) masih terbatasnya aneka makanan kecil atau oleh-oleh untuk wisatawan, 6) belum dibuatnya paket wisata yang terhubung dengan obyek lain di Desa Suka Makmur, 7) belum adanya promosi yang dilakukan secara luas, dan 8) belum terbentuknya jejaring yang luas. Kegiatan pengabdian ini didesain dengan pendekatan partisipatif melalui metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dengan melalui program pengabdian antara lain: 1) pelatihan tentang usaha wisata, 2) bantuan stimulan untuk fasilitas penunjang obyek wisata, 3) fasilitasi pembentukan, pelatihan, dan pendampingan tata kelola organisasi untuk pengelola desa wisata, 4) inisiasi atraksi wisata berbasis potensi lokal, 5) pengembangan aneka makanan kecil untuk oleh-oleh, 6) pembuatan paket wisata yang terintegrasi dengan Desa Bandar Baru, 7) pembuatan media promosi dan berbasis media sosial, dan 8) penyusunan jejaring pada seluruh stakeholder pariwisata, baik itu pemerintah dan biro perjalanan wisata. Pelaksanaan pengabdian ini akan mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat menyangkut potensi desa dalam bidang pariwisata.

**Kata Kunci:** *Obyek Wisata, Masyarakat, Desa Sukamakmur*

## A. PENDAHULUAN

Industri wisata merupakan suatu sumber pemasukan devisa yang penting untuk negara berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang unik dan tinggi [1]. Indonesia merupakan suatu bentang kepulauan terbesar di dunia. Pemanfaatan kekayaan hayati dan budaya telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan wisata dunia. Dimana potensi untuk pengembangan pariwisata di Indonesia masih tidak terbatas.

Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa objek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait lima unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata, yang meliputi obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, tata laksana, atau infrastruktur serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan [2].

Desa Suka Makmur merupakan salah satu dari 30 desa yang ada di Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Kekayaan alam yang subur membuat Desa Suka Makmur memiliki pemandangan alam yang sangat indah. Suasana yang asri menjadikan wilayah ini sebagai tempat yang cocok dan dicari oleh orang-orang yang ingin berlibur. Udara yang dingin serta ditumbuhi banyak pepohonan menjadikan kawasan ini sebagai lokasi wisata favorit terutama bagi para wisatawan yang berasal dari kota-kota besar sekitar Medan untuk melepaskan penat dari hiruk pikuk maupun kejenuhan rutinitas di daerah perkotaan sehari-hari. Wisatawan asal Medan juga tidak kalah banyak dengan wisatawan yang berasal dari luar kota Medan yang menjadikan daerah ini sebagai destinasi favorit untuk berwisata. Meskipun saat hari libur akses jalan menuju Desa Suka Makmur selalu dipenuhi dengan kemacetan dan dipenuhi oleh kendaraan yang berasal dari luar kota terutama Medan, tapi hal tersebut tidak menyurutkan keinginan wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat-tempat wisata di daerah tersebut.

Desa Suka Makmur memiliki objek wisata yang beragam, mulai dari agro wisata hingga wahana bermain bertaraf internasional seperti Hill Park yang didukung dengan keberadaan Hotel dan Resort bertaraf internasional seperti The Hill & Resort. Letak geografis yang terletak pada ketinggian 675 meter di atas permukaan laut membuat Desa Suka Makmur memiliki suhu rata-rata berkisar antara 17°C - 26°C yang membuat wisatawan semakin betah berlama-lama di wilayah ini. Selain wahana bermain tersebut di desa Suka Makmur juga terdapat Retreat Center Gelora Kasih yang pengelolaannya oleh GBKP (Gereja Batak Karo Protestan). Retreat Center ini juga menyediakan fasilitas penginapan dan gedung pertemuan. Kegiatan-kegiatan religi juga sering dilakukan di tempat ini. Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, di wilayah desa Suka Makmur juga tersedia tempat penyediaan makan dan minuman berupa restoran sebanyak 2 tempat, warung/kedai makan 12 tempat, kafe 2 tempat dan warung kopi 20 tempat.

Hasil tim pengabdian ketika ke lokasi menunjukkan bahwa semua tempat wisata yang ada di Desa Suka Makmur dikelola oleh pihak swasta. Belum ada

objek wisata yang langsung dikelola oleh Pemerintah Kabupaten ataupun Pemerintah Desa. Masyarakat setempat tentunya diharapkan juga akan terkena dampak dari adanya lokasi wisata di sekitar mereka. Tentu saja dengan adanya lokasi wisata yang bertaraf internasional akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Untuk itu perlu Pemerintah Kabupaten melalui OPD terkait ataupun Pemerintah Desa dapat membekali masyarakat tentang konsep pariwisata melalui pelatihan-pelatihan. Hasil observasi oleh tim pengabdian memperoleh informasi bahwa masyarakat sebenarnya masih mempunyai kemauan untuk menggarap pariwisata, tetapi masih dirasakan kurang mampu karena selama ini yang ditekuni adalah sektor agraris atau pertanian. Permasalahan ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pariwisata desa ini tentunya sangat penting untuk digarap. Pengembangan pariwisata yang tidak melibatkan masyarakat tentu saja akan tidak ada artinya karena faktor utama dan manfaat utama pariwisata terletak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan suatu keharusan karena dukungan alam yang cukup baik.

Pariwisata berbasis masyarakat juga dapat diartikan sebagai pendekatan dalam pembangunan pariwisata yang menekankan keberlanjutan sumber daya yang dikelola dan dimiliki masyarakat, meliputi sumber daya lingkungan, sosial, dan budaya, sehingga memungkinkan wisatawan untuk dapat menambah wawasannya melalui interaksi dengan masyarakat setempat, dan pembelajaran kehidupan sehari-hari masyarakat [3]. Selain menekankan pada keberlanjutan aspek lingkungan, sosial, dan budaya, Suansri juga menekankan proses pertukaran dan pemahaman budaya yang berbeda antara wisatawan dan masyarakat lokal melalui proses interaksi.

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis persepsi masyarakat [13], [18], [30]–[34] dan partisipasinya [4], [35]–[38] di dalam proses pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh persepsinya terhadap dampak positif atau negatif pembangunan pariwisata di daerahnya. Oleh sebab itu perlu ada intervensi baik dari Pemerintah, Industri Pariwisata, maupun organisasi yang bergerak di bidang konservasi lingkungan, untuk memberikan rangsangan dan kekuatan kepada kelompok masyarakat yang mendukung pengembangan pariwisata. Sehingga dapat memimpin inisiatif, merayu masyarakat yang enggan berpartisipasi, serta memberikan energi positif kepada masyarakat yang bahkan menolak untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata di daerahnya [33].

Dari analisis situasi dan permasalahan mitra tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat dan kelompok masyarakat di Desa Suka Makmur antara lain masyarakat belum dapat berperan aktif dalam pengelolaan pariwisata, belum tersedianya SDM yang mampu untuk memberi pelayanan terhadap wisatawan, fasilitas obyek wisata yang belum memadai dan kurangnya promosi wisata. Dari keempat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Suka Makmur dan kelompok masyarakatnya maka perlu dicarikan solusi pada tema pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat. Kegiatan program pengabdian ini akan mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat menyangkut potensi desa Suka Makmur dalam bidang pariwisata, tumbuhnya minat masyarakat untuk secara bersama-sama melakukan

upaya-upaya menata destinasi wisata alam yang dimiliki desa yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan sebagai wahana usaha ekonomi keluarga dan terbentuknya kelompok masyarakat yang berminat melakukan kegiatan usaha yang mendukung pengembangan destinasi wisata alam desa sehingga menjadi obyek wisata alam yang ramai dikunjungi wisatawan dan pada akhirnya menambah pemasukan Pendaparan Asli Daerah (PAD) bagi desa tersebut.

## **B. METODE**

### **Metode Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diperlukan metode yang dapat mempermudah prosesnya. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini yaitu mencakup:

1. Pendekatan partisipatif melalui metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*), pendekatan ini sudah terbukti ampuh dalam untuk mendorong semua peserta aktif dalam proses yang menyenangkan. Pendekatan yang dirancang untuk pendidikan orang dewasa yang memberi ruang bagi peserta untuk saling bertukar pengetahuan dan membuat rumusan bersama dalam rangka tindak lanjut. Untuk itu, proses kegiatan akan dipandu oleh seorang fasilitator yang berpengalaman dan dibantu seorang co-fasilitator untuk memberikan pengetahuan dan informasi terbaru terkait dengan kerangka regulasi. Tahapan proses perencanaan dan penganggaran bagi mitra juga akan didampingi narasumber. Narasumber juga akan berperan untuk memberikan penjelasan tambahan jika terjadi kesenjangan informasi di antara peserta.
2. Penyuluhan atau sosialisasi bagaimana mengelola sumberdaya alam yang ada menjadi destinasi wisata baru, penyuluhan dilakukan kepada masyarakat desa Suka Makmur Kecamatan Sibolangit Deli Serdang Sumatera Utara yang diwakili oleh sekitar 50 Kepala Keluarga. Materi penyuluhan adalah mengenai background terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perkembangan wirausaha dan ekonomi kreatif berbasis masyarakat khususnya di bidang pariwisata, serta peluang usaha yang muncul dengan memanfaatkan media baik teknologi dan informasi.
3. Pendampingan, yang bertujuan dimana pihak mitra diharapkan aktif melakukan kegiatan sementara pengabdian memberikan fasilitasi dan transfer iptek kepada pihak mitra. Penentuan metode pelaksanaan dilakukan dengan melalui kesepakatan kedua belah pihak antara pengabdian dan kedua mitra. Pemerintah Desa Suka Makmur menawarkan metode pengabdian lebih banyak pada pendampingan dengan memperbanyak waktu untuk melakukan transfer iptek berupa pemberdayaan masyarakat dan penguatan SDM dengan lebih menekankan pada pembimbingan untuk penguatan kelembagaan dengan pendekatan organisasi pembelajar (*learning organization*).

### **Strategi Penyelesaian Masalah**

Strategi yang dipakai dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan tahapan metode sebagai berikut:

1. Bidang manajemen, yaitu dengan penguatan kompetensi pengelola agar bisa memberi pelayanan secara profesional,

2. Bidang produksi, karena lembaga yang menjadi obyek pengabdian masyarakat adalah lembaga pengelola obyek wisata dan pemerintah desa maka produksi yang dimaksud disini adalah penyediaan data base dan paket perjalanan wisata secara terpadu. Produk ini disusun dengan melalui focus group discussion (FGD) bersama-sama antara pengabdi dengan mitra, dan,
3. Promosi, dilakukan dengan melalui pembuatan brosur, materi di media sosial, dan media penayangan profil Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) secara lengkap. Metode yang dipakai dalam aspek pemasaran ini adalah melalui pendampingan pada pengelola agar mampu melakukan kegiatan pemasaran tersebut secara mandiri.



**Gambar: Foto di Lokasi Pengabdian**

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kegiatan pengabdian dapat diketahui bahwa masyarakat Suka Makmur belum sepenuhnya memahami arti penting industri pariwisata bagi kemajuan daerahnya serta peningkatan perekonomian masyarakat sekitar daerah wisata. Walaupun demikian, Pemerintahan Desa telah memberikan dorongan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis), serta mengadakan pendampingan agar kelompok tersebut berhasil memajukan wisata terutama wisata alam di desa mereka. Pendampingan dalam rangka peningkatan pariwisata juga dilakukan oleh dinas Pariwisata Kabupaten Deliserdang, begitu juga yang dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi dan Politeknik Pariwisata yang ada di Medan. Sebenarnya potensi wisata yang terdapat di Desa Suka Makmur sangat potensial, ini terbukti dengan adanya pihak swasta yang membuka lahan sebagai tempat wisata alam disamping lahan wisata yang dimiliki masyarakat desa setempat. Ada beberapa hal yang mesti diperhatikan dalam rangka pembangunan pariwisata daerah yang berkelanjutan yaitu dengan memperhatikan amenities (sarana dan prasarana), aksesibilitas dan atraksi (event wisata). Selain itu, diperlukan juga kreativitas masyarakat dalam membuat cenderamata dan souvenir yang khas dari desa tersebut.

Melalui program pengabdian ini dapat dihasilkan luaran yang sesuai dengan target tim pengabdian. Semua kegiatan terlaksana dengan membawa luaran dan manfaat yang sebesar-besarnya bagi Desa Suka Makmur. Tim pengabdian mendeskripsikan kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi Tentang Sadar Wisata

Pada sosialisasi tersebut dipaparkan betapa pariwisata memberi manfaat dan membawa kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini akan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk dapat meningkatkan rasa empati dan secara sukarela mau menjadi bagian dari stakeholder pariwisata. Sosialisasi ini memberikan paradigma dan pengetahuan baru tentang tata kelola pariwisata yang bersifat aplikatif. Adapun dalam kegiatan ini bertindak sebagai narasumber adalah Drs. Robinson Sembiring, M.Si. yang telah ahli dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan sering melakukan kajian dan riset mengenai pariwisata di Sumatera Utara. Drs. Robinson Sembiring, M.Si. juga mengatakan bahwa Kabupaten Deli Serdang juga memiliki cara-cara ataupun strategi dalam pengembangan pariwisatanya meski belum secara besar dalam pengembangannya tetapi sudah cukup baik sebab selama ini pemerintah, pihak swasta serta masyarakat telah bersama-sama dalam meningkatkan pengembangan wisata dengan strategi yang telah dijalankan saat ini seperti promosi, kegiatan-kegiatan yang melibatkan komunitas dan adanya perbaikan/pembangunan infrastruktur pendukungnya. Obyek wisata di Desa Suka Makmur mempunyai banyak sekali keindahan-keindahan alam, dengan pengembangan potensi pariwisata di Indonesia saat ini Desa Suka Makmur perlu meningkatkan pariwisatanya sebab bila dikembangkan dengan baik wisata yang ada di dalamnya secara tidak langsung akan meningkat juga jika semua pihak ikut terlibat dalam pengembangannya.



**Gambar: Sosialisasi Sadar Wisata**

### 2. Pendampingan Terhadap Pemberi Layanan Wisatawan

Pendampingan terhadap pelayanan wisata merupakan hal yang penting dilaksanakan bagi daerah yang ingin mengembangkan pariwisatanya. Bagi usaha pariwisata, mengelola pelayanan yang prima merupakan suatu hal yang sangat penting. Program pendampingan terhadap pelayanan wisatawan ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu menyiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam memberikan pelayanan yang prima bagi wisatawan yang datang. Potensi Wisata di Desa Suka Makmur saat ini telah mengalami kemajuan tetapi masih adanya pekerjaan yang diperlu dilakukan oleh pemerintah daerah selaku penanggung jawab serta pihak-pihak dari pengusaha sebab dengan kultur budaya yang berbeda dengan daerah yang telah sukses pengembangan potensi pariwisatanya seperti halnya Bali, DIY dan Jakarta. Pada kegiatan ini yang

menjadi narasumber adalah Dr. Simson Ginting, S.Sos., MPA. yang telah memiliki banyak pengalaman dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya untuk desa wisata. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana juga, Dr. Simson Ginting, S.Sos., MPA. selalu berfokus pada pengembangan pariwisata khususnya pariwisata desa berbasis masyarakat.

### 3. Pemberian Fasilitas Penunjang Pariwisata

Konsep pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) merupakan konsep pengembangan pariwisata dengan memperhitungkan serta memperhatikan keseluruhan dampak ekonomi, sosial, serta lingkungan untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Maka dari itu, memperbaiki fasilitas yang tidak terawat dan membangun fasilitas lain di tempat wisata menjadi salah satu usaha untuk mengembangkan wisata.

Tim pengabdian sangat antusias untuk membantu pemberian fasilitas yang memadai untuk mencapai obyek wisata guna mendukung desa sebagai obyek wisata. Mengingat keterbatasan dalam pendanaan, pemberian fasilitas dibantu oleh pihak kecamatan untuk mencari sponsor serta akan dilakukan pengajuan penambahan fasilitas penunjang pariwisata ke dinas terkait. Camat Sibolangit Febri E Gurusinga, SSTP MSP. mengatakan akan mengupayakan pemberian fasilitas penunjang wisata di Desa Suka Makmur. Pada saat ini hal terpenting yang perlu diperhatikan agar destinasi wisata tetap aman saat dibuka untuk umum, yakni ketersediaan fasilitas penunjang protokol kesehatan, seperti tersedianya tempat cuci tangan, mewajibkan pengunjung memakai masker, dan menjaga jarak agar tidak terjadi kerumunan. Dalam mendukung fasilitas obyek wisata ini tim pengabdian bersama dengan masyarakat melakukan kegiatan untuk menyiapkan fasilitas penunjang protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, dan beberapa poster himbauan di titik lokasi obyek wisata.

### 4. Pendampingan Media Promosi Desa

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang sudah melakukan cukup banyak hal untuk mengembangkan pariwisatanya. hal ini dilakukan agar para pelancong dapat menikmati keindahan wisata di Deli Serdang, sehingga Pemerintah Kabupaten Deli Serdang memperoleh sumber pendapatan daerah dari segi pariwisata yang dimana diimbangi dengan pengembangan dan promosi-promosi, dalam pengembangannya pun pemerintah daerah juga bekerjasama dengan media guna menampilkan wisata yang ada di Deli Serdang ini sebagai alat promosinya. Pengembangan pariwisata yang dilakukan pemerintah kabupaten Deli Serdang masih dalam proses pembenahan infrastruktur menuju lokasi wisata dan masih melakukan kegiatan-kegiatan promosi. Hal ini guna menarik para wisatawan-wisatawan dalam maupun luar negeri, dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kunjungan wisata meningkat secara pasti dari hitungan bulan maupun setiap tahunnya. Potensi pariwisata yang ada di Deli Serdang yang cukup banyak ini dapat dilihat dari keadaan geografinya yang dimana dikelilingi oleh banyaknya wisata di daerah tersebut dan di dukung pula keragaman wisatanya, misalnya: wisata religi, wisata alam bahkan wisata kuliner.

Kegiatan promosi sangat penting bagi pengembangan obyek wisata khususnya di Desa Suka Makmur, karena dengan adanya promosi suatu obyek

wisata akan mudah dikenal dan dapat diakses oleh wisatawan. Promosi pada era sekarang ini lebih banyak memakai media sosial yang murah dan dapat mencapai jangkauan yang luas. Untuk segmen generasi milineal tentu media sosial sangat memudahkan dalam mencari obyek wisata. Dengan melalui media sosial misalnya melalui website, instagram dan facebook akan lebih cepat dan tepat dalam mencari informasi. Kegiatan ini dilakukan dengan dua mekanisme, mekanisme yang pertama adalah mekanisme seminar dengan mengedepankan materi pembuatan dan pengelolaan dari sosial media dan website itu sendiri. Selanjutnya mekanisme yang kedua adalah mekanisme praktik langsung di mana dilakukan pendampingan secara langsung oleh tim dalam pembuatan website tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat sekitar obyek wisata di Desa Suka Makmur mendapat sambutan yang cukup baik. Masyarakat desa pada umumnya belum begitu memahamai bagaimana meningkatkan kemampuan mereka baik dari segi sumber daya manusia dan potensi lainnya guna pembangunan wisata desa, dan bagaimana melakukan pelayanan yang baik terhadap wisatawan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema implementasi wisata berbasis masyarakat bukan berarti tidak ada hambatan. Berikut merupakan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Suka Makmur Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang:

1. Faktor Penghambat:

- a) Pemahaman masyarakat akan pentingnya pariwisata dalam peningkatan perekonomian keluarga dan masyarakat masih sangat kurang. Hal ini ditandai dengan kurangnya kerajinan tangan dan cenderamata di lokasi wisata. Masyarakat cenderung menjual makanan yang instan.
- b) Pengetahuan aparat pemerintah desa yang kurang baik secara teoritis dan praktik bagaimana mendorong masyarakat sadar akan wisata daerah.
- c) Adanya sikap pesimis dari aparat pemerintahan desa maupun masyarakat jika pengembangan wisata di daerahnya berkembang dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Faktor Pendukung:

- a) Adanya dukungan positif dari pihak pemerintah kabupaten dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Desa Suka Makmur.
- b) Adanya antusiasme dari aparat pemerintahan desa dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

## **D. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata di Desa Suka Makmur perlu dioptimalkan. Hasil dari pelatihan, FGD dan pendampingan tersebut dapat meningkatkan kemampuan manajerial, teknis dan administratif para pengelola wisata Desa Suka Makmur. Demikian juga dengan menggunakan pemasaran dalam website serta diperkuat oleh brosur dan paket pelatihan yang diversifikatif semakin memantapkan dalam melakukan pengembangan wisata desa.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat sekitar dapat juga disimpulkan telah berhasil. Keberhasilan ini antara lain ditunjukkan oleh:

- a) Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan aparatur pemerintahan desa dan masyarakat dalam usaha pemberdayaan masyarakat di desa Suka Makmur Kecamatan Sibolangit.
- b) Adanya respon yang positif dari peserta, yang ditunjukkan dengan pertanyaan dan tanggapan yang diberikan selama pengabdian.
- c) Sebagian besar peserta telah memahami arti pentingnya pengembangan pariwisata alam dalam rangka pembangunan perekonomian masyarakat desa.

#### **Saran**

Berdasarkan pertanyaan dan tanggapan peserta pengabdian dalam hal ini aparatur pemerintahan dan masyarakat Desa Suka Makmur, dapat disarankan agar selalu termotivasi untuk melakukan perubahan sehingga semangat pengembangan pariwisata di daerahnya dapat terus di pupuk yang pada gilirannya akan terwujud pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Selanjutnya, perlu pemasaran yang lebih masif melalui penyusunan paket wisata yang terintegrasi dengan objek wisata seluruh Kabupaten Deli Serdang, perlu dilakukan benchmarking ke beberapa Desa Wisata yang sudah maju, serta perlu mengkuantifikasi target dan capaian program yang dilakukan melalui penyusunan kuesioner.



**Gambar: Komitmen Bersama dalam Implementasi Hasil Pengabdian**

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Artikel ini merupakan salah satu hasil dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yang Dibiayai oleh dana NON PNPB Universitas Sumatera Utara Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Dosen Wajib Mengabdi Tahun Anggaran 2021 Nomor: 185/UN5.2.3.2.1/PPM/2021, tanggal 07 Juni 2021. Oleh karena itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) USU terutama kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan. Terima kasih juga kepada mitra pada kegiatan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1][2]Hakim L.,2004., Dasar-Dasar Ekowisata. Edisi Pertama., Cetakan Pertama., Bayumedia Publishing., Jawa Timur.
- [4]S. Koot, V. J. Ingram, and M. Bijsterbosch, “State paternalism and institutional degradation at Treesleeper Eco-camp: Community-based tourism and the loss of sovereignty among Bushmen in Namibia,” *Dev. South. Afr.*, vol. 37, no. 3, pp. 432– 445, 2020.
- [24]P. Suansri, *Community based tourism handbook*. 2003.
- [13]O. Gohori and P. van der Merwe, “Towards a tourism and community-development framework: An African perspective,” *Sustain.*, vol. 12, no. 13, 2020.
- [30]S. Khalid, M. S. Ahmad, T. Ramayah, J. Hwang, and I. Kim, “Community empowerment and sustainable tourism development: The mediating role of community support for tourism,” *Sustain.*, vol. 11, no. 22, 2019.
- [31]L. Khartishvili, A. Muhar, T. Dax, and I. Khelashvili, “Rural tourism in Georgia in transition: Challenges for regional sustainability,” *Sustain.*, vol. 11, no. 2, pp. 1–20, 2019.
- [32]B. Peredo and S. Wurzelmann, “Indigenous tourism and social entrepreneurship in the Bolivian Amazon: Lessons from San Miguel del Bala,” *Int. Indig. Policy J.*, vol. 6, no. 4, 2015.
- [33]B. Sarr, M. M. González-Hernández, J. Boza-Chirino, and J. de León, “Understanding communities’ disaffection to participate in tourism in protected areas: A social representational approach,” *Sustain.*, vol. 12, no. 9, 2020.
- [34]T. J. SETOKOE, “Community-based tourism: A panacea for community development in nqileni village, eastern cape, south africa,” *Geoj. Tour. Geosites*, vol. 34, no. 1, pp. 28–32, 2021.
- [35]A. Amin and Y. Ibrahim, “Model of Sustainable Community Participation in Homestay Program,” *Mediterr. J. Soc. Sci.*, vol. 6, no. 3, pp. 539–545, 2015.
- [36]A. Arintoko, A. A. Ahmad, D. S. Gunawan, and S. Supadi, “Communitybased tourism village development strategies: A case of Borobudur tourism village area, Indonesia,” *Geoj. Tour. Geosites*, vol. 29, no. 2, pp. 398–413, 2020.
- [37]K. N. Lindström and M. Larson, “Community-based tourism in practice: evidence from three coastal communities in Bohuslän , Sweden,” *Bull. Geogr. Socio-economic Ser.*, vol. 33, no. 33, pp. 71–78, 2016.
- [38]R. Siri and O. S. Chantraprayoon, “Local community participatory learning with a nature interpretation system: A case study in Ban Pong, Sansai district, Chiang Mai, Thailand,” *Kasetsart J. Soc. Sci.*, vol. 38, no. 2, pp. 181–185, 2017.